

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Ukmkemenkop, 2023) UMKM menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional dan berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (*Badan Pusat Statistik, 2023*) (BPS), PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara dalam periode tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas menyediakan data dan informasi statistik resmi bagi pemerintah dan masyarakat. BPS memiliki peran penting dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data statistik yang berkaitan dengan berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, dan demografi. Data yang dihasilkan oleh BPS sering digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, serta penelitian akademik. Selain itu, BPS juga bertanggung jawab dalam menyusun berbagai indikator ekonomi nasional, salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui data statistik yang disajikan oleh BPS, pemerintah dapat mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah secara lebih akurat dan terukur. Semakin besar kontribusi suatu sektor terhadap PDB, maka semakin besar pula peran sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kementerian koperasi dan UKM mengelompokkan UMKM ke dalam 17 sektor usaha, sesuai struktur sektor ekonomi nasional, yaitu pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pertambangan dan Penggalian. Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Gas, dan Uap. Pengelolaan Air, Limbah, dan

Daur Ulang. Konstruksi. Perdagangan Besar dan Eceran. Transportasi dan Pergudangan. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Informasi dan Komunikasi. Jasa Keuangan dan Asuransi (Non-Bank). Real Estate, Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis. Jasa Persewaan dan Penyewaan. Administrasi Pemerintahan & Jaminan Sosial (Terkait Koperasi/UMKM). Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Sosial.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah sektor kuliner. Sektor UMKM kuliner menunjukkan pertumbuhan yang sangat kuat di antara sektor-sektor tersebut, didorong oleh transformasi digital, pergeseran gaya hidup konsumen, dan perluasan platform pengiriman makanan yang cepat. Di Kota Rantauprapat, UMKM kuliner berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan peluang kerja. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM kuliner masih kesulitan mencapai keuntungan yang berkelanjutan karena kelemahan dalam manajemen keuangan, efisiensi biaya, dan pengendalian modal kerja. Kemampuan UMKM untuk bersaing, berkembang, dan bertahan hidup di pasar yang semakin kompetitif dan tidak stabil dihalangi oleh masalah ini.

Dalam menjalankan aktivitas usaha, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga memiliki tujuan utama untuk mencapai tingkat profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan. Profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya serta mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Bagi UMKM kuliner, pencapaian profitabilitas merupakan faktor kunci untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, memperluas kapasitas produksi, meningkatkan daya saing, serta menciptakan peluang kerja baru di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, baik dari sisi pengelolaan modal kerja, praktik pencatatan keuangan, maupun efisiensi pengendalian biaya, menjadi sangat penting untuk memastikan UMKM tetap mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi pasar yang dinamis.

Salah satu tantangan utama yang mempengaruhi profitabilitas UMKM adalah kecukupan modal kerja. Modal kerja sangat penting untuk menjaga likuiditas operasional, memastikan produksi berjalan lancar, dan membiayai aktivitas bisnis sehari-hari. Modal kerja yang tidak mencukupi seringkali menyebabkan gangguan dalam arus kas dan keterlambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian terbaru oleh (Ramadhanti, A. A., & Muharam, 2024) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur Indonesia. Temuan serupa oleh (Sundari & Nugraeni, 2024) juga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan ritel yang bergerak di bidang makanan. Studi-studi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa profitabilitas sangat terkait dengan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aset dan liabilitas jangka pendeknya, namun masih sedikit bukti yang secara khusus fokus pada usaha kuliner skala kecil di kota-kota sekunder seperti Rantauprapat.

Faktor penentu lain yang krusial dalam menentukan keuntungan adalah penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Banyak pemilik UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan keuangan informal atau manual, yang mengakibatkan data keuangan yang tidak akurat, pengambilan keputusan yang buruk, dan akses terbatas terhadap kredit atau investasi.

Menurut (Axshelby, O. B., & Sharasanti, 2025) UMKM yang menerima pelatihan dan bantuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan alat yang mudah diakses seperti Microsoft Excel mengalami peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan pengendalian operasional. Demikian pula, (L. Sya'banniyah, 2023) menemukan bahwa pencatatan keuangan yang terstruktur membantu pemilik usaha kecil memantau arus kas, mengevaluasi kinerja, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Meskipun manfaatnya telah terbukti, banyak UMKM kuliner di Rantauprapat masih kurang memiliki keterampilan dan sumber daya untuk menerapkan sistem pembukuan yang tepat, sehingga membatasi kemampuan

mereka untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan mencapai profitabilitas yang konsisten.

Selain modal kerja dan pencatatan keuangan, efektivitas pengendalian biaya bahan baku juga memainkan peran penting dalam menentukan keuntungan di sektor kuliner. Fluktuasi harga bahan baku dan ketidakefisienan dalam manajemen persediaan dapat secara signifikan mengurangi margin keuntungan. Menggunakan mekanisme seperti anggaran, perhitungan biaya standar, dan tingkat persediaan optimal, pengendalian biaya yang efektif membantu bisnis kecil dan menengah mengurangi pemborosan dan mempertahankan keuntungan. Penelitian (Millenia, A., Sudarwadi, 2022) menemukan bahwa penerapan metode pengendalian persediaan seperti *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Material Requirement Planning* (MRP) secara signifikan mengurangi biaya produksi di. Demikian pula, (Sarifin, 2025) menekankan bahwa penerapan metode pengendalian persediaan Min–Max meningkatkan efisiensi persediaan dan meminimalkan kekurangan bahan baku di usaha manufaktur kecil. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian biaya yang disiplin secara langsung berkontribusi pada peningkatan keuntungan UMKM.

Meskipun studi-studi ini memberikan wawasan berharga tentang dampak individu dari manajemen modal kerja, pencatatan keuangan, dan pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami pengaruh gabungan ketiganya, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner di wilayah perkotaan kecil. Studi-studi terbaru sebagian besar berfokus pada industri manufaktur, ritel, atau jasa di kawasan metropolitan besar, sementara karakteristik keuangan dan operasional UMKM di kota-kota kecil seperti Rantauprapat belum dieksplorasi secara memadai. Menangani kesenjangan ini sangat penting, mengingat keberlanjutan UMKM lokal berkontribusi langsung terhadap ketahanan ekonomi regional dan stabilitas lapangan kerja.

Di tingkat lokal, UMKM kuliner di Kota Rantauprapat menghadapi dinamika operasional yang semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah

pelaku usaha dan berubahnya preferensi konsumen. Persaingan yang ketat menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu mengelola modal kerja secara lebih efisien, menjaga kelancaran arus kas, serta memastikan ketersediaan bahan baku dalam kondisi harga yang fluktuatif. Namun, masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten, sehingga mereka kesulitan memantau posisi keuangan dan menetapkan strategi usaha yang tepat. Di samping itu, lemahnya pengendalian biaya bahan baku sering menyebabkan pemborosan, ketidaktepatan perencanaan stok, dan penurunan margin keuntungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tantangan UMKM kuliner di Rantauprapat tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti persaingan pasar, tetapi juga dari keterbatasan internal dalam manajemen keuangan dan operasional yang berdampak langsung pada kemampuan usaha untuk mencapai profitabilitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal Kerja, Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku Terhadap Profitabilitas UMKM Kuliner di Kota Rantauprapat” menjadi penting untuk dilakukan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis, sebagai acuan bagi pemilik UMKM dalam meningkatkan praktik manajemen keuangan untuk mencapai tingkat keuntungan optimal, serta bagi pendidik dan konsultan dalam merancang program literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kebijakan bagi pemerintah daerah dan lembaga pengembangan usaha sebagai dasar untuk merumuskan strategi, program pelatihan, dan inisiatif bantuan yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM kuliner di Kota Rantauprapat.

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap terorganisir, sistematis, dan mencapai tujuannya, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Objek penelitian adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner yang berlokasi di Kota Rantauprapat, yang secara resmi terdaftar atau aktif beroperasi di wilayah tersebut pada saat penelitian dilakukan.
2. Variabel yang diteliti meliputi tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:
 - a) Cukupnya Modal Kerja, yang mengarah pada kecukupan aset dan liabilitas jangka pendek untuk mendukung kebutuhan operasional harian.
 - b) Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana, yang mengarah pada praktik pencatatan keuangan dasar atau dokumentasi keuangan yang dilakukan oleh pemilik atau manajer UMKM menggunakan metode sederhana atau alat digital.
 - c) Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku, yang mengarah pada efisiensi dan akurasi dalam mengelola, memantau, dan mengendalikan penggunaan bahan baku untuk meminimalkan limbah dan fluktuasi biaya produksi.
 - d) Profitabilitas, sebagai variabel dependen, mengacu pada kemampuan UMKM kuliner untuk menghasilkan keuntungan yang diukur melalui indikator kinerja keuangan.
3. Studi ini terbatas pada analisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel (kecukupan modal kerja, implementasi pencatatan keuangan yang sederhana, dan efektivitas pengendalian biaya bahan baku) terhadap profitabilitas.
4. Data yang dikumpulkan di dasarnya pada data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), didukung oleh data sekunder yang relevan. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk pengujian hubungan kausal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

1. Apakah kecukupan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat?
2. Apakah penerapan pencatatan keuangan sederhana memiliki pengaruh terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat?
3. Apakah efektivitas pengendalian biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat?
4. Apakah kecukupan modal kerja, penerapan pencatatan keuangan sederhana, dan efektivitas pengendalian biaya bahan baku secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal kerja terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan pencatatan keuangan sederhana terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian biaya bahan baku terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal kerja, penerapan pencatatan keuangan sederhana, dan efektivitas pengendalian biaya bahan baku secara simultan terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Kota Rantauprapat

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya di sektor kuliner Kota

Rantauprapat.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya terkait pengaruh kecukupan modal kerja, praktik pencatatan keuangan, dan pengendalian biaya bahan baku terhadap profitabilitas UMKM. Temuan penelitian ini akan menyediakan bukti empiris yang mendukung teori-teori yang ada yang menghubungkan efisiensi manajemen keuangan internal dengan kinerja bisnis, terutama dalam konteks usaha mikro dan kecil yang sering beroperasi dengan literasi keuangan dan sumber daya modal yang terbatas. Selain itu, penelitian ini akan berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian dalam literatur dengan fokus pada UMKM kuliner di kota-kota kecil seperti Rantauprapat, yang jarang dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan ilmiah dan dasar perbandingan bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk meneliti topik serupa terkait manajemen keuangan UMKM dan keberlanjutan ekonomi regional.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep manajemen keuangan, khususnya terkait modal kerja, pencatatan keuangan sederhana, serta pengendalian biaya bahan baku yang berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks praktik usaha yang nyata, sehingga meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman ilmiah yang memperkaya kompetensi penulis sebagai calon sarjana akuntansi dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun penelitian lanjutan di bidang manajemen keuangan dan pengembangan UMKM.

b) Pemilik dan Pengelola UMKM

Bagi pemilik dan pengelola UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga modal kerja yang memadai, menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan terstruktur, serta mengendalikan biaya bahan baku secara efektif untuk meningkatkan keuntungan bisnis.

c) Akademisi dan Perguruan Tinggi

Bagi akademisi dan perguruan tinggi, penelitian ini menyediakan landasan empiris yang dapat mendukung pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis kasus terkait manajemen keuangan usaha kecil, sehingga memperkuat hubungan antara pengetahuan akademis dan praktik bisnis di dunia nyata.

d) Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain, seperti lembaga pemerintah daerah, lembaga pembiayaan, organisasi pendamping UMKM, serta komunitas pelaku usaha, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM kuliner di Kota Rantauprapat. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan, program pelatihan, pendampingan, atau intervensi yang lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi isu serupa, sehingga memperkaya literatur akademik mengenai pengembangan UMKM di daerah.